

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kota Provinsi Lampung tahun 2017 – 2021

Diana Wijayanti*, Ega Nanda Laksono

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: diana.wijayanti@uui.ac.id

JEL Classification Code:

P46, O11, P36

Kata kunci:

PDRB, Jumlah Penduduk, PAD, DAU, Belanja Daerah.

Email penulis:

20313068@students.uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol3.iss1.art2

Abstract

Purpose – This research aims to analyze the effect of population, Local Original Income (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Regional Expenditure on Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Lampung Province for the period 2017-2021.

Method – This research uses panel data regression analysis with a Fixed Effect model. This research uses four independent variables, namely population, PAD, DAU, and Regional Expenditures, while the dependent variable is PDRB.

Findings – The research results explain that population, PAD, and DAU affect GRDP in Lampung Province, but regional expenditure does not affect GRDP.

Implications – This research implies that it can contribute to the development of literature and provide appropriate policy recommendations for local governments to increase GRDP, especially in Lampung Province.

Originality – The results of this study contribute to providing insight and identifying specific factors that influence PDRB, especially in areas in Regencies/Cities in Lampung Province.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung untuk periode 2017-2021.

Metode – Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu jumlah penduduk, PAD, DAU dan Belanja Daerah, sedangkan variabel terikatnya adalah PDRB.

Temuan – Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah penduduk, PAD, dan DAU berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Lampung, namun Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Implikasi – Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan PDRB khususnya di Propinsi Lampung.

Orisinalitas – Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan dan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi PDRB khususnya di wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang sangat krusial terutama bagi negara sedang berkembang termasuk Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang

signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik, yaitu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Yasin, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dihitung dari pertumbuhan PDRB yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu. PDRB yang positif menandakan bahwa perekonomian daerah mengalami kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi menyebutkan pentingnya sumberdaya manusia dan sumberdaya alam dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan klasik menekankan pentingnya sumberdaya sebagai faktor produksi utama, sementara sumberdaya manusia dianggap sebagai faktor pendukung. Teori pertumbuhan neoklasik dan teori pertumbuhan endogen lebih menekankan pentingnya sumberdaya manusia, kemajuan teknologi dan akumulasi modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan baru mencoba memadukan semua faktor tersebut yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi serta kebijakan pemerintah sebagai penentu pertumbuhan. Beberapa kajian juga menjelaskan tentang pentingnya sumberdaya manusia, sumber daya alam dan sumberdaya modal dalam mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi (Rahim et al., 2021; Tariyah, 2020; Khairunnisa et al., 2022). Namun terlepas dari semua itu terdapat beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, diantaranya jumlah penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan belanja daerah. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan jika dikelola dengan baik, tetapi juga dapat menjadi beban jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lapangan kerja yang memadai. PAD dan DAU merupakan sumber pendanaan utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerah dan pelayanan publik, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, belanja daerah yang efektif dan tepat sasaran juga berperan penting dalam meningkatkan PDRB melalui penyediaan infrastruktur dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, PAD, DAU, dan belanja daerah terhadap PDRB di suatu wilayah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Lampung merupakan salah satu Propinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi relatif tinggi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera (BPS). Propinsi Lampung terdiri dari 15 Kabupaten/Kota dengan kondisi perekonomian daerah yang tidak merata. Posisi strategis Lampung di jalur distribusi barang antara pulau Jawa dan Sumatera, menjadikan Lampung sebagai propinsi yang memiliki potensi besar dalam perkembangan ekonomi. Pertumbuhan PDRB di Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa perekonomian Lampung yang diukur menurut besaran produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, tumbuh 4,28 persen pada 2022. Pertumbuhan PDRB tertinggi di wilayah Bandar Lampung sebesar 4,95 persen, sedangkan yang terendah adalah Lampung Timur sebesar 2,02 persen. Propinsi Lampung tidak terlepas dari tersedianya sumberdaya di masing-masing daerah. Perbedaan karakteristik Kabupaten/Kota di propinsi Lampung baik dari sisi geografis, sumberdaya alam, maupun sektor unggulan menyebabkan kemampuan daerah untuk menghasilkan PDRB juga berbeda-beda.

Tahun 2021 Jumlah di Propinsi Lampung sebanyak 9.081.792 jiwa, jumlah penduduk tertinggi ada di kota Lampung Tengah sebesar 1,477,395 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 163,641 jiwa. Total DAU dipropinsi Lampung sebesar Rp. 7441,74 milyar. Jumlah tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah Rp 1,233.41 milyar, sedangkan jumlah terendah di Kabupaten Mesuji sebesar Rp. 401.45 milyar. Adapun jumlah PAD di Propinsi Lampung sebesar Rp. 2231,42 milyar, jumlah tertinggi di Bandar Lampung sebesar Rp.564.29 milyar dan terendah di Kabupaten Mesuji Rp. 28,36 Milyar. Belanja daerah di Propinsi Lampung sebesar Rp. 3554,16 milyar jumlah tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp. 2,546.80 milyar, jumlah terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebesar Rp. 815.8 milyar (BPS). Keberagaman ini menarik untuk dilakukan analisis dinamika perekonomian di berbagai Kabupaten/Kota di propinsi Lampung.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi PDRB telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh variabel independen terhadap PDRB. Beberapa penelitian menemukan bahwa jumlah penduduk DAU positif terhadap PDRB, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Sebagaimana studi yang dilakukan di kepulauan Talud, menunjukkan hasil bahwa dana alokasi umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB (Lulage et al., 2023) demikian juga dengan studi dari (Wulantari & Haviz, 2021). Sementara penelitian yang dilakukan di Bali oleh (Putra, 2023) menunjukkan bahwa DAU berpengaruh negatif. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan lokasi penelitian, periode waktu yang diteliti, metode analisis yang digunakan, atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap PDRB, terutama dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik daerah yang diteliti dan menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif. Penelitian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, PAD, DAU, dan belanja daerah terhadap PDRB di Propinsi Lampung dengan menggunakan data terbaru dan metode analisis yang sesuai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait determinan pertumbuhan ekonomi regional dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebaruan dari penelitian ini terkait dengan lokasi/wilayah yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan mengambil lokasi penelitian yang baru, hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan gambaran spesifik tentang kondisi daerah tersebut. Perbandingan antar daerah penelitian dapat membandingkan pengaruh variabel independent terhadap PDRB di wilayah yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi PDRB di masing-masing daerah.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Jenis data yang digunakan dengan bentuk data panel. Data panel merupakan data hasil penggabungan antara data time series dengan data cross-section, yang memiliki keuntungan yakni penggabungan data menyebabkan data penelitian lebih banyak dan menghasilkan degree of freedom yang besar (Widarjono, 2013). Data *time series* dalam penelitian berupa rentang tahun yakni tahun 2017 – 2021 atau selama 5 tahun. Data *cross-section* dalam penelitian data tersebut berupa 15 Kabupaten Kota Provinsi Lampung. Data bersumber dari Biro Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini variabel terikatnya berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2017 sampai dengan 2021, sedangkan variabel bebasnya memiliki empat variabel yakni jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja daerah di Kab/Kota Provinsi Lampung.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Simbol | Satuan | Definisi |
|--------------------------------|--------|-----------|--|
| Produk Domestik Regional Bruto | PDRB | Juta Rp | Sejumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi pada suatu daerah. |
| Jumlah Penduduk | JP | Jiwa | Seluruh manusia (orang) yang bertempat tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) dengan syarat memiliki tujuan untuk menetap |
| Pendapatan Daerah | PAD | Milyar Rp | Suatu pendapatan yang didapatkan daerah berdasarkan PERDA sesuai dengan Peraturan Perundang-Undang dalam mengumpulkan dana yang digunakan selanjutnya untuk keperluan daerah seperti membiayai apapun kegiatan yang bersumber dari beberapa potensi daerah itu sendiri |
| Dana Alokasi Umum | DAU | Milyar Rp | Suatu transfer dana yang berasal dari pemerintah pusat untuk mendukung kemandirian pemerintah daerah dalam menutup kesenjangan sekaligus pemerataan fiskal antar daerah dan mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melayani masyarakat areanya |
| Belanja Daerah | BD | Milyar Rp | Seluruh pengeluaran yang berasal dari rekening kas umum daerah yang telah mengurangi ekuitas dana/kekayaan bersih PEMDA dan ini menjadi kewajiban daerah dalam kurun waktu satu tahun anggaran, serta tidak akan ada diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah tersebut. |

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan model penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(PDRB)_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JP)_{it} + \beta_2 \text{Log}(PAD)_{it} + \beta_3 \text{Log}(DAU)_{it} \\ & + \beta_4 \text{Log}(BD)_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Y)

JP = Jumlah Penduduk (X1)

PAD = Pendapatan Asli Daerah (X2)

DAU = Dana Alokasi Umum (X3)

BD = Belanja Daerah (X4)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

i = Cross Section (Kab/Kota)

t = Time Series (Tahun)

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan model terbaik, dilakukan uji Chow dan uji Hausman sebagaimana tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Hasil Uji F(Chow) dan Uji Hausman

| Uji Chow | | | |
|--------------------------|-------------------|-------------|--------|
| Effect | Test Statistik | d.f. | Prob |
| Cross-Section F | 223.451991 | (14,56) | 0.0000 |
| Cross-Section Chi Square | 303.048362 | 14 | 0.0000 |
| Uji Hausman | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f | Prob |
| Cross-Section Random | 14.223678 | 4 | 0.0066 |

Pada uji Chow ketika nilai prob F-stat > 0,05 maka *common effect* terpilih menjadi terbaik, namun ketika nilai prob F-stat < 0,05 maka *fixed effect* terpilih menjadi terbaik. Sesuai pada tabel diatas hasil pengujiannya yakni nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi (α) 5% maka $0.0000 < 0.05$ berarti model terbaik pada uji chow adalah *fixed effect*, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hausman. Pada uji hausman ketika nilai prob chi-square > 0,05 maka *random effect* terpilih menjadi terbaik, namun ketika nilai prob chi-square < 0,05 maka *fixed effect* terpilih menjadi terbaik. Sesuai pada tabel diatas hasil pengujiannya yakni nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0066 dengan tingkat signifikansi (α) yang dipilih 5% maka $0.0066 < 0.05$ berarti model terbaik pada uji hausman adalah *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOG(JP) | 0.597586 | 0.125750 | 4.752195 | 0.0000 |
| LOG(PAD) | 0.119173 | 0.023303 | 5.114076 | 0.0000 |
| LOG(DAU) | 0.374515 | 0.121843 | 3.073750 | 0.0033 |
| LOG(BD) | -0.093293 | 0.089976 | -1.036867 | 0.3043 |
| C | 6.159828 | 2.167634 | 2.841729 | 0.0062 |
| F-Statistic | 2748.206 | R-Squared | 0.998869 | |
| Prob.F | 0.000000 | | | |

Berdasarkan hasil olah data melalui e-views ini, didapatkan *fixed effect* model terbaik. Pada tabel diatas nilai F-statistik 2748.206 dengan probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 (5%) berarti variabel independent (Jumlah Penduduk, PAD, DAU, dan Belanja Daerah) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (PDRB). Selanjutnya hasil olah data tersebut mendapatkan pula nilai koefisien determinasi yakni 0.998869 atau terdapat 99,87%

pengaruh perubahan dari empat variabel independent yakni Jumlah Penduduk, PAD, DAU, dan Belanja Daerah terhadap variabel dependent yakni PDRB. Sementara 0.12% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian yang tidak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap terhadap PDRB Kabupaten Kota di Provinsi Lampung. Jumlah penduduk merupakan sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya karena menjadi penggerak perekonomian. Semakin banyak jumlah penduduk dapat mendorong kegiatan perekonomian seperti produksi barang dan jasa yang pada akhirnya meningkatkan tingkat PDRB. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Tumaleno & Riazis (2022), Raskina & Saharuddin (2023), Rahmawati et al. (2023), dan Widiyanto (2023) yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berkontribusi terhadap kenaikan PDRB di masing-masing wilayah penelitian. Temuan lain menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berkontribusi positif terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Kota di Provinsi Lampung. Hal ini didukung oleh fakta bahwa PAD merupakan dana pendapatan yang ada dalam APBD yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk membelanjakan barang dan jasa yang akan mempengaruhi PDRB. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wulantari & Haviz, 2021), (Siregar, 2023).

Dana Alokasi Umum terbukti mampu mendorong kenaikan PDRB di Kabupaten Kota Provinsi Lampung. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Wulantari & Haviz (2021), Sasea et al. (2020), dan Hutahaean (2024), yang menjelaskan bahwa DAU memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, adanya DAU ini dialokasikan untuk mendanai hal-hal seperti memberikan pelayanan ke masyarakat, infrastruktur yang memadai, dan sebagainya. Ketika pelayanan terhadap masyarakat terpenuhi ini mengartikan adanya suatu barang dan jasa diproduksi dan dipakai dengan tepat guna sehingga akan mendorong PDRB naik. Adapun Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Kota di Provinsi Lampung. Hasil analisis ini memperkuat dari hasil penelitian Rahman & Chamelia (2015) yang menyebutkan bahwa Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini disebabkan karena belanja daerah tidak berpengaruh secara langsung terhadap PDRB. Belanja daerah yang merupakan pengeluaran pemerintah daerah tidak secara langsung menambah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktifitas produksi barang dan jasa. Oleh karena itu peningkatan atau penurunan belanja daerah tidak selalu berdampak langsung terhadap PDRB.

Kesimpulan dan Implikasi

Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk, Pendapatan Asli Daerah. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung. Jumlah penduduk yang besar menciptakan permintaan dan tenaga kerja, sementara PAD dan DAU memberikan sumberdaya keuangan kepada pemerintah daerah untuk mendukung aktifitas ekonomi yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung. Adapun belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB, hal ini disebabkan bahwa belanja daerah tidak secara langsung berkontribusi dalam produksi barang dan jasa, sehingga tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Studi ini memberikan kontribusi teoritis dalam bentuk memperkaya literatur ekonomi daerah, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel dalam penelitian ini terhadap output ekonomi daerah, selain itu berkontribusi dalam pengembangan model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor pertumbuhan ekonomi daerah di wilayah lain. Adapun kontribusi praktis dari studi ini adalah memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan daerah dan pelaku ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

Hutahaean, M. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Angkatan Kerja (Economically Active) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) 6 Kota Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2015.

- Khairunnisa, K., Batubara, M., & Atika, A. (2022). Pengaruh Sumber Daya Alam (SDA) Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, 3(2), 911–922.
- Lulage, J., Walewangko, E. N., & Tolosang, K. D. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana alokasi khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2010-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 229–240.
- Putra, I. G. R. M. (2023). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 229–240.
- Rahim, S., Murshed, M., Umarbeyli, S., Kirikkaleli, D., Ahmad, M., Tufail, M., & Wahab, S. (2021). Do natural resources abundance and human capital development promote economic growth? A study on the resource curse hypothesis in Next Eleven countries. *Resources, Environment and Sustainability*, 4, 100018.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb kabupaten/kota jawa tengah tahun 2008-2012. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 8(1).
- Rahmawati, R., Halim, A., & Rusli, R. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1).
- Raskina, W., & Saharuddin, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 10–20.
- Sasea, G., Wurarah, R. N., & Tafalas, M. G. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Papua Barat 2014-2018 (Studi Kasus 10 Kabupaten dan 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 14(02), 44–59.
- Siregar, S. A. H. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 194–204.
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi teori pengantar.
- Tariyah, L. (2020). Analisis Potensi Sumber Daya Alam (Sda) Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Timur).
- Tumaleno, A. F., & Riazis, K. R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 189–195.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiyanto, T. (2023). Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 13–25.
- Wulantari, R., & Haviz, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8–14.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472.